

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan bahan pangan yang mengandung zat-zat gizi yang lengkap bagi pertumbuhan makhluk hidup. Mutu protein di dalam telur sangat tinggi karena memiliki susunan asam amino esensial yang lengkap. Tetapi disamping itu juga telur memiliki sifat yang mudah rusak.

Telur umumnya akan mengalami kerusakan setelah disimpan lebih dari dua minggu di ruang terbuka, baik kerusakan secara fisik, kimiawi maupun biologis yang disebabkan mikroorganisme. Salah satu kerusakan pada telur yaitu hilangnya CO₂ melalui pori-pori kulit telur menyebabkan perubahan fisik dan kimia. Oleh sebab itu diperlukan cara untuk mempertahankan mutu telur dalam waktu yang cukup lama dengan pengawetan. Pengawetan dapat dilakukan dengan cara kering, perendaman, penutupan kulit dengan bahan pengawet dan penyimpanan dalam ruangan pendingin. Pengawetan dengan perendaman dapat dilakukan dengan merendam telur segar dalam berbagai larutan seperti air kapur, larutan air garam, dan penyamak nabati yang mengandung tanin.

Menurut Carter (1978) dalam Lestari, Malaka, Garantjang (2011) menyatakan tanin dapat dijumpai pada hampir semua jenis tumbuhan hijau di seluruh dunia baik tumbuhan tingkat tinggi maupun tingkat rendah dengan kadar dan kualitas yang berbeda-beda. Di Indonesia sumber tanin antara lain diperoleh dari jenis bakau-bakauan atau jenis-jenis dari Hutan Tanaman Industri seperti Akasia (*Acacia sp.*), Ekaliptus (*Eucalyptus sp.*), pinus (*Pinus sp.*), daun jambu biji (*Psidium guajava*).

Daun kaki kuda (*Centella asiatica*) merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh di perkebunan, ladang, tepi jalan, serta pematang sawah. Di Indonesia daun kaki kuda memiliki berbagai macam nama di setiap daerah yaitu Daun Kaki Kuda, Penggaga, Pengago (Melayu Sumatra), Pegaga (Ujung Pandang, Aceh), Ampagaga (Batak), Antanan Gede, Antana Rambat (Sunda), Pegagan, Gagan-gagan, Ganggangan, Antana Cowet, Gompeng, Panigowang, Pantegowang,

Calingan Rambat, Rendeng, Kerok Batok (Jawa), Kos Tekosan (Madura), Taidah (Bali), Bebel Paidu (Nusa Tenggara), Wisu-wisu, Kisu-kisu (Sulawesi), Kori-kori (Halmahera), Daun Tungke (Bugis), Pegaga (Makasar), Kolotidi Manora (Ternate), dan Sandanan Dogauke (Irian). Pada umumnya daun kaki kuda banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat, sayuran segar atau dibuat lalapan (Dahono 2014)

Daun kaki kuda (*Centella asiatica*) merupakan salah satu tumbuhan yang mengandung tanin (penyamak nabati) terutama pada bagian daunnya, sehingga dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan pengawet untuk mempertahankan kualitas telur. Tanin dapat mengurangi permeabilitas kerabang telur sehingga menghambat keluarnya gas-gas dari dalam telur dan menghambat masuknya mikroba dalam telur. Berdasarkan hal di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan daun kaki kuda (*Centella asiatica*) sebagai pengawet nabati pada telur untuk menjaga kualitas telur itik.

1.1 Rumusan Masalah

- a. Apakah pengaruh perendaman telur itik dalam ekstrak daun kaki kuda (*Centella asiatica*) pada level penyimpanan yang berbeda (14 hari, 21 hari, dan 28 hari) terhadap kualitas telur itik.
- b. Apakah pengaruh perendaman telur itik dalam ekstrak daun kaki kuda (*Centella asiatica*) pada level penyimpanan yang berbeda dapat mempertahankan kualitas atau mutu telur itik khususnya kualitas interior telur itik seperti penyusutan bobot telur, kedalaman kantong udara, indeks kuning telur, indeks putih telur, *haugh unit* dan Nilai pH.

1.2 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh perendaman telur itik dalam ekstrak daun kaki kuda (*Centella asiatica*) pada level penyimpanan yang berbeda (14 hari, 21 hari, dan 28 hari) terhadap kualitas telur itik.
- b. Mengetahui pengaruh perendaman telur itik dalam ekstrak daun kaki kuda (*Centella asiatica*) dapat mempertahankan kualitas atau mutu telur itik

khususnya kualitas interior telur itik seperti penyusutan bobot telur, kedalaman kantong udara, indeks kuning telur, putih telur, *haugh unit* dan Nilai pH

1.3 Manfaat

- a. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan daun kaki kuda sebagai alternatif pengawetan telur itik yang mudah didapat.
- b. Menjadi rujukan bagi pemerintah daerah maupun swasta dalam mengembangkan teknologi pengawetan pangan khususnya dalam pengawetan telur itik.